

Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP

Ulil Fikri Assofi^{1*}, Nuril Huda², Muhajir³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan (S2) Program Magister, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : ulilfikri285@gmail.com



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4506-4516

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3756>

Article History:

Received: Juni 01, 2026

Revised: Juli 17, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This study aims to evaluate the effectiveness of audio-visual media in enhancing student learning motivation at SMP Islam Excellent As-Syafiah Mojokari, Nganjuk. The research was driven by the necessity for varied instructional media to address low student attention and engagement. Audio-visual media is considered effective in delivering a more vivid learning experience by integrating auditory and visual elements. Utilizing a quantitative approach with a quasi-experimental design, this study involved seventh-grade students divided into two groups: an experimental class taught using audio-visual media and a control class taught via conventional methods. Data were collected using questionnaires to assess learning motivation levels, followed by descriptive and inferential statistical analyses. The analysis revealed a noticeable increase in student learning motivation. These findings suggest that implementing audio-visual media successfully boosts student engagement and enthusiasm for learning, rendering it a highly recommended approach to optimize teaching and learning quality in junior high schools.*

Keywords : *Audio-Visual Media, Learning Motivation, Quasi-Experiment, Student Engagement, SMP Islam Excellent As-Syafiah*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi keefektifitasan dari media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Excellent As-Syafiah Mojokari, Nganjuk. Latar belakang penelitian didasari oleh perlunya media pembelajaran yang variatif untuk mengatasi rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa. Media audio visual dinilai mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih nyata melalui perpaduan suara dan gambar. Metode yang digunakan ialah kuantitatif jenisnya yaitu quasi experiment, penelitian ini mengikutsertakan siswa kelas VII yang mana terdiri dari dua kelas, kelas eksperimen yang memanfaatkan media audio visual dan kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Penelitian mendapatkan hasil dari instrumen penelitian berupa angket guna mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa, kemudian dikaji menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan peningkatan pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan media audio visual dinyatakan mampu dalam meningkatkan keterlibatan

siswa dan memperkuat semangat mereka dalam belajar, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara optimal guna meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Quasi Experiment, Keterlibatan Siswa, SMP Islam Excellent As-Syafiah

PENDAHULUAN

Tuntutan tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas pada lembaga pendidikan tentunya dilatar belakangi oleh kemajuan teknologi yang terus melesat, yang mana selalu beriringan antara teknologi dan ilmu pengetahuan dalam perkembangannya, di mana sistem pendidikan memegang peranan strategis sebagai pilar utamanya. Pembelajaran formal di sekolah pada dasarnya merupakan proses komunikasi interaktif yang melibatkan guru yang memiliki peran sebagai pihak yang menyampaikan materi pembelajaran, sementara siswa berfungsi sebagai pihak yang menerima, serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran sebagai muatan pesan(materi) (Sanaky, 2010). Namun, proses komunikasi ini kerap menghadapi kendala berupa keterbatasan konsentrasi, kurangnya motivasi, hingga potensi miskonsepsi pada siswa akibat materi yang dinilai terlalu abstrak. Maka dari itu, inovasi dibutuhkan sebagai sebuah strategi dan memberikan variasi dalam pembelajaran seperti halnya menerapkan media audio visual guna memastikan materi dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami (Malfiany, 2018).

Fungsi dari media pembelajaran ialah sebagai sarana perantara yang mampu memformulasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, memfokuskan perhatian, serta membangkitkan ketertarikan siswa (Anas, 2014; Hamdani, 2011). Media yang dipandang sebagai satu diantara beberapa media yang efektif dan tepat ialah media audio visual. Menurut Teori Pemrosesan Informasi (Mayer, 2009), pemanfaatan dua saluran informasi sekaligus visual dan auditori mampu memaksimalkan daya serap siswa melalui stimulasi indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penggunaan media berbasis video, seperti konten pembelajaran dari platform YouTube, menawarkan fleksibilitas serta visualisasi yang realistis untuk menjelaskan topik-topik kompleks (Haryoko, 2009).

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lebih spesifik lagi yaitu pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas VII SMP, siswa dituntut untuk memahami objek dan gejala alam secara konkret. Sayangnya, keterbatasan waktu, fasilitas, dan ruang kelas sering kali menghambat penyampaian materi secara optimal. Penggunaan video interaktif melalui YouTube menjadi solusi strategis untuk menyajikan representasi nyata dari objek biologis yang tidak memungkinkan untuk dihadirkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kombinasi suara dan gambar yang dinamis dapat membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar siswa secara signifikan (Malfiany, 2018). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah guna menguji secara empiris efektivitas penerapan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar guna mengatasi hambatan yang dialami siswa saat belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul: "Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam proses penelitian, karena mampu menghasilkan temuan yang terukur, sistematis, serta memungkinkan dilakukan replikasi sehingga keakuratan dan keabsahan data telah memenuhi standar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah (Sugiyono:2017). Desain penelitian yang diterapkan adalah quasi experimental atau eksperimen semu. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi pembelajaran di sekolah yang tidak memungkinkan kontrol penuh terhadap variabel luar sebagaimana dalam eksperimen murni. Instrumen pada penelitian ini berupa angket yang disusun untuk media audio visual dan juga angket untuk motivasi belajar

yang dimanfaatkan guna menganalisis tingkat motivasi belajar siswa sesudah mereka mendapatkan proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual. Penyusunan angket menggunakan model skala Likert yang berjumlah 20 butir soal.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas di SMP Islam Excellent As Syafiah Mojosari Nganjuk yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dikelas VII (8) dan VII (9) yang masing-masing terdiri dari 25 siswa. Penentuan dua kelas sebagai subjek penelitian tersebut dibantu oleh guru di SMP tersebut dengan pertimbangan kedua kelas tersebut merupakan kelas yang serupa baik dari jumlah siswa maupun dari segi kemampuan akademiknya. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini dengan menyebarkan angket kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kontrol dikondisi sebelum ataupun sesudah mendapatkan perlakuan, selain itu juga diperkuat dengan dokumentasi guna memperoleh data pendukung yang tidak didapatkan melalui angket yang disebar. Selanjutnya untuk menganalisis penelitian ini digunakan pengujian berupa N-Gain, yang dipakai alat penentuan tingkatan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menganalisis perbedaan nilai pretest dengan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan deskripsi data yang bertujuan memotret gambaran umum kondisi awal (pretest) dan posttest baik pada aspek medianya maupun motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan deskripsi data yang ditunjukkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1. Respon Siswa Kelas Eksperimen Terkait Media Audio Visual

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pretest	60,36	48	76	8,036
Posttest	70,60	61	80	6,232

Sumber: data diolah Peneliti, 2026

Sesuai tabel diatas menunjukkan perolehan respon awal siswa di kelas eksperimen sebelum mendapatkan pengajaran dengan media audio visual mendapatkan nilai rata-rata 60,36. Setelah proses pembelajaran menggunakan media tersebut skor rata-rata meningkat menjadi 70,60. Nilai minimum sebelum tindakan atau perlakuan diterapkan, diperoleh nilai sebesar 48 dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 61, sebelum penerapan perlakuan, diperoleh nilai maksimum sebesar 76 dan sesudah perlakuan sebesar 80, sebelum mendapatkan perlakuan standart deviasi memiliki nilai 8,036 kemudian setelah perlakuan dilakukan mendapat nilai 6,232. Dari perolehan data tersebut dapat dinyatakan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan yang hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam motivasi belajar siswa melalui media pengajaran berupa media audio visual

Tabel 2. Respon Siswa Kelas Kontrol Terkait Media Audio Visual

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pretest	60,76	43	75	6,679
Posttest	69,40	61	77	4,950

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Mengacu pada tabel tersebut, terlihat hasil respon siswa sebelum diberikan pembelajaran dengan hasil pengukuran pada kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional menjelaskan bahwa nilai rata-ratanya 60,76 dan setelah perlakuan diterapkan, hasil pengukuran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,40, nilai minimum yang diperoleh sebelum perlakuan diberikan sebesar 43, kemudian mengalami peningkatan menjadi 61 setelah perlakuan diterapkan, nilai maksimum sebelum diberikan perlakuan sebesar 75, sedangkan setelah perlakuan diterapkan nilai maksimum mengalami peningkatan menjadi 77. Nilai standar deviasi sebelum perlakuan sebesar 6,679 dan setelah perlakuan menurun menjadi

4,950. Berdasarkan temuan data tersebut dapat dinyatakan walaupun tidak menggunakan media pembelajaran dalam bentuk media audio visual yaitu Youtube, masih terdapat adanya peningkatan motivasi belajar siswa walaupun tidak menunjukkan peningkatan yang tinggi perbandingannya antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pretest	61,08	54	77	6,331
Posttest	72,48	61	80	4,908

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan penjelasan bahwa perolehan data respon siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan melalui media audio visual guna memberikan peningkatan serta mendorong motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata 61,08, setelah diterapkan perlakuan diperoleh nilai rata-ratanya 72,48, nilai minimum sebelum diterapkannya perlakuan sebesar 54 dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 61, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai maksimum sebelum perlakuan adalah 77, sementara setelah perlakuan diterapkan diperoleh nilai maksimum sebesar 80, nilai simpangan baku sebelum memperoleh perlakuan nialinya 6,331 dan sesudah diberi perlakuan nilainya 4,908. Dari data tersebut dapat dinyatakan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan yang hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Pretest	59,40	54	74	5,620
Posttest	71,20	53	80	6,351

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, kita mampu mengetahui hasil respon siswa kelas kontrol yang tidak diberikan kegiatan belajar mengajar dengan media audio visual guna mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang berbeda mempunyai rata-rata nilai 59,40 dan sesudah mendapat perlakuan mendapatkan rata-rata nilainya 71,20, nilai minimum pada tahap sebelum perlakuan, diperoleh nilai sebesar 54. Setelah perlakuan diterapkan, nilai tersebut berubah menjadi 53, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai maksimum sebelum perlakuan sebesar 74 dengan simpangan baku 5,620. Setelah diberikan perlakuan, nilai maksimum meningkat menjadi 80, sedangkan simpangan baku diperoleh sebesar 6,351. Dari perolehan data tersebut dapat dinyatakan adanya peningkatan walaupun tidak diberikan media pembelajaran audio visual, akan tetapi jika melihat nilainya dibandingkan kelas eksperimen memang masih memberikan pengaruh yang cenderung lebih banyak menggunakan media audio visual sehingga adanya perbedaan nilai pada kelas yang dijadikan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

Uji Instrumen

Pengujian validitas dilaksanakan dengan cara seluruh butir pertanyaan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka akan menunjukkan hasil validitas dan reliabilitas pada responden yang sudah ditentukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan yang diajukan mempunyai tingkat reliabilitas, konsistensi dan pemahaman kelayakan penggunaan sebagai instrumen penelitian.

Media Audio Visual

Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada angket respon siswa mengenai media audio visual yang ditunjukkan dalam bentuk tabel dibawah.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Media Audio Visual Kelas Eksperimen

Perlakuan	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pretest	MV.1	0,471	0,018	<i>Valid</i>
	MV.2	0,532	0,006	<i>Valid</i>
	MV.3	0,860	0,000	<i>Valid</i>
	MV.4	0,648	0,000	<i>Valid</i>
	MV.5	0,656	0,000	<i>Valid</i>
	MV.6	0,617	0,000	<i>Valid</i>
	MV.7	0,815	0,000	<i>Valid</i>
	MV.8	0,780	0,000	<i>Valid</i>
	MV.9	0,605	0,001	<i>Valid</i>
	MV.10	0,744	0,000	<i>Valid</i>
	MV.11	0,701	0,000	<i>Valid</i>
	MV.12	0,581	0,002	<i>Valid</i>
	MV.13	0,715	0,000	<i>Valid</i>
	MV.14	0,723	0,000	<i>Valid</i>
	MV.15	0,869	0,000	<i>Valid</i>
	MV.16	0,626	0,001	<i>Valid</i>
	MV.17	0,788	0,000	<i>Valid</i>
	MV.18	0,674	0,000	<i>Valid</i>
	MV.19	0,821	0,000	<i>Valid</i>
	MV.20	0,521	0,008	<i>Valid</i>
Posttest	MV.1	0,458	0,021	<i>Valid</i>
	MV.2	0,536	0,006	<i>Valid</i>
	MV.3	0,495	0,012	<i>Valid</i>
	MV.4	0,417	0,038	<i>Valid</i>
	MV.5	0,508	0,009	<i>Valid</i>
	MV.6	0,674	0,000	<i>Valid</i>
	MV.7	0,599	0,002	<i>Valid</i>
	MV.8	0,612	0,001	<i>Valid</i>
	MV.9	0,717	0,000	<i>Valid</i>
	MV.10	0,441	0,027	<i>Valid</i>
	MV.11	0,570	0,003	<i>Valid</i>
	MV.12	0,541	0,005	<i>Valid</i>
	MV.13	0,413	0,040	<i>Valid</i>
	MV.14	0,429	0,032	<i>Valid</i>
	MV.15	0,521	0,008	<i>Valid</i>
	MV.16	0,552	0,004	<i>Valid</i>
	MV.17	0,560	0,004	<i>Valid</i>
	MV.18	0,612	0,001	<i>Valid</i>
	MV.19	0,467	0,019	<i>Valid</i>
	MV.20	0,507	0,010	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Media Audio Visual Kelas Kontrol

Perlakuan	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pretest	MV.1	0,625	0,001	<i>Valid</i>
	MV.2	0,497	0,012	<i>Valid</i>
	MV.3	0,450	0,024	<i>Valid</i>
	MV.4	0,532	0,006	<i>Valid</i>
	MV.5	0,705	0,000	<i>Valid</i>
	MV.6	0,491	0,013	<i>Valid</i>
	MV.7	0,689	0,000	<i>Valid</i>
	MV.8	0,588	0,002	<i>Valid</i>
	MV.9	0,825	0,000	<i>Valid</i>
	MV.10	0,661	0,000	<i>Valid</i>

Posttest	MV.11	0,564	0,003	Valid
	MV.12	0,778	0,000	Valid
	MV.13	0,630	0,001	Valid
	MV.14	0,753	0,000	Valid
	MV.15	0,627	0,001	Valid
	MV.16	0,656	0,000	Valid
	MV.17	0,825	0,000	Valid
	MV.18	0,772	0,000	Valid
	MV.19	0,828	0,000	Valid
	MV.20	0,708	0,000	Valid
	MV.1	0,658	0,000	Valid
	MV.2	0,521	0,008	Valid
	MV.3	0,606	0,001	Valid
	MV.4	0,561	0,004	Valid
	MV.5	0,701	0,000	Valid
	MV.6	0,569	0,003	Valid
	MV.7	0,656	0,000	Valid
	MV.8	0,559	0,004	Valid
	MV.9	0,539	0,005	Valid
	MV.10	0,847	0,000	Valid
	MV.11	0,755	0,000	Valid
	MV.12	0,755	0,000	Valid
	MV.13	0,399	0,048	Valid
	MV.14	0,807	0,000	Valid
	MV.15	0,767	0,000	Valid
	MV.16	0,658	0,000	Valid
	MV.17	0,533	0,006	Valid
	MV.18	0,446	0,025	Valid
	MV.19	0,494	0,012	Valid
	MV.20	0,708	0,000	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Mengacu pada tabel tersebut menunjukkan perolehan hasil pengujian validitas terkait angket respon siswa dalam penggunaan media audio visual baik pretes maupun posttest di kelas yang menjadi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansinya $<0,05$ maka dapat dinyatakan layak untuk media digunakan sebagai instrumen meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan setiap pernyataan serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Media Audio Visual Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perlakuan	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,940	0,70	Reliabel
	Posttest	0,859	0,70	Reliabel
Kontrol	Pretest	0,928	0,70	Reliabel
	Posttest	0,919	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Mengacu pada tabel tersebut menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan mendapatkan nilai cronbach's alpha 0,940 dan sesudah perlakuan mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,859, sedangkan kelas kontrol sebelum perlakuan memiliki nilai cronbach's alpha nya 0,928 kemudian sesudah perlakuan menunjukkan nilai cronbach's alpha 0,919. Maka hasil tersebut dapat dikemukakan baik kelas kontrol maupun eksperimen pada kondisi awal serta setelah penerapan perlakuan memiliki nilai cronbach's alpha untuk angket media audio visual $> 0,70$ sehingga dinyatakan *realiabel*.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh data mengenai angket motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Perlakuan	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pretest	M.1	0,450	0,024	<i>Valid</i>
	M.2	0,604	0,001	<i>Valid</i>
	M.3	0,640	0,001	<i>Valid</i>
	M.4	0,645	0,000	<i>Valid</i>
	M.5	0,552	0,004	<i>Valid</i>
	M.6	0,450	0,024	<i>Valid</i>
	M.7	0,561	0,004	<i>Valid</i>
	M.8	0,581	0,002	<i>Valid</i>
	M.9	0,622	0,001	<i>Valid</i>
	M.10	0,520	0,008	<i>Valid</i>
	M.11	0,550	0,004	<i>Valid</i>
	M.12	0,424	0,035	<i>Valid</i>
	M.13	0,485	0,014	<i>Valid</i>
	M.14	0,477	0,016	<i>Valid</i>
	M.15	0,477	0,016	<i>Valid</i>
	M.16	0,600	0,002	<i>Valid</i>
	M.17	0,611	0,001	<i>Valid</i>
	M.18	0,559	0,004	<i>Valid</i>
	M.19	0,479	0,015	<i>Valid</i>
	M.20	0,473	0,017	<i>Valid</i>
Posttest	M.1	0,860	0,000	<i>Valid</i>
	M.2	0,871	0,000	<i>Valid</i>
	M.3	0,549	0,004	<i>Valid</i>
	M.4	0,800	0,000	<i>Valid</i>
	M.5	0,923	0,000	<i>Valid</i>
	M.6	0,857	0,000	<i>Valid</i>
	M.7	0,904	0,000	<i>Valid</i>
	M.8	0,838	0,000	<i>Valid</i>
	M.9	0,547	0,005	<i>Valid</i>
	M.10	0,675	0,000	<i>Valid</i>
	M.11	0,641	0,001	<i>Valid</i>
	M.12	0,834	0,000	<i>Valid</i>
	M.13	0,485	0,014	<i>Valid</i>
	M.14	0,716	0,000	<i>Valid</i>
	M.15	0,477	0,016	<i>Valid</i>
	M.16	0,500	0,011	<i>Valid</i>
	M.17	0,529	0,007	<i>Valid</i>
	M.18	0,797	0,000	<i>Valid</i>
	M.19	0,586	0,002	<i>Valid</i>
	M.20	0,476	0,016	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Perlakuan	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Pretest	M.1	0,960	0,000	<i>Valid</i>
	M.2	0,679	0,000	<i>Valid</i>
	M.3	0,920	0,000	<i>Valid</i>
	M.4	0,983	0,000	<i>Valid</i>
	M.5	0,919	0,000	<i>Valid</i>

Posttest	M.6	0,973	0,000	<i>Valid</i>
	M.7	0,965	0,000	<i>Valid</i>
	M.8	0,965	0,000	<i>Valid</i>
	M.9	0,877	0,000	<i>Valid</i>
	M.10	0,672	0,000	<i>Valid</i>
	M.11	0,973	0,000	<i>Valid</i>
	M.12	0,439	0,028	<i>Valid</i>
	M.13	0,662	0,000	<i>Valid</i>
	M.14	0,985	0,000	<i>Valid</i>
	M.15	0,696	0,000	<i>Valid</i>
	M.16	0,961	0,000	<i>Valid</i>
	M.17	0,935	0,000	<i>Valid</i>
	M.18	0,986	0,000	<i>Valid</i>
	M.19	0,974	0,000	<i>Valid</i>
	M.20	0,986	0,000	<i>Valid</i>
	M.1	0,893	0,000	<i>Valid</i>
	M.2	0,898	0,000	<i>Valid</i>
	M.3	0,856	0,000	<i>Valid</i>
	M.4	0,976	0,000	<i>Valid</i>
	M.5	0,494	0,012	<i>Valid</i>
	M.6	0,496	0,012	<i>Valid</i>
	M.7	0,976	0,000	<i>Valid</i>
	M.8	0,934	0,000	<i>Valid</i>
	M.9	0,973	0,000	<i>Valid</i>
	M.10	0,428	0,033	<i>Valid</i>
	M.11	0,628	0,001	<i>Valid</i>
	M.12	0,976	0,000	<i>Valid</i>
	M.13	0,444	0,026	<i>Valid</i>
	M.14	0,659	0,000	<i>Valid</i>
	M.15	0,639	0,001	<i>Valid</i>
	M.16	0,825	0,000	<i>Valid</i>
	M.17	0,773	0,000	<i>Valid</i>
	M.18	0,735	0,000	<i>Valid</i>
	M.19	0,528	0,007	<i>Valid</i>
	M.20	0,477	0,016	<i>Valid</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Di samping uji validitas, instrumen penelitian ini juga melalui tahap uji reliabilitas yang dilakukan guna mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dan alat ukur yang digunakan *reliabel*.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Perlakuan	Cronbach's Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,862	0,70	<i>Reliabel</i>
	Posttest	0,946	0,70	<i>Reliabel</i>
Kontrol	Pretest	0,984	0,70	<i>Reliabel</i>
	Posttest	0,955	0,70	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Tabel tersebut menunjukkan hasil kelas eksperimen uji reliabilitasnya sebelum perlakuan memperoleh nilai cronbach's alpha 0,862 lalu sesudah perlakuan memperoleh hasil nilai cronbach's alphanya 0,946, sedangkan kelas kontrol sebelum perlakuan memperoleh nilai cronbach's alpha 0,984 serta sesudah perlakuan memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar

0,955. Sesuai hasil diatas dapat dikemukakan baik kelas kontrol ataupun eksperimen pada kondisi awal maupun setelah penerapan perlakuan memiliki nilai cronbach's alpha guna tes motivasi belajar siswa $> 0,70$ sehingga dinyatakan *realiabel*.

Uji N-Gain

Guna mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar siswa maka dilakukan perhitungan N-Gain berdasarkan perbandingan skor pre dan post test. Data analisis uji N-Gain dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Variabel	Kelas	N-Gain Score	Level
Media Audio Visual	Eksperimen	0,4236	Sedang
	Kontrol	0,3991	Sedang
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,3952	Sedang
	Kontrol	0,3806	Sedang

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Sesuai perhitungan N-Gain diatas, seluruh variabel penelitian memperoleh nilai pada rentang $0,30 < g < 0,70$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah dilakukan perlakuan memanfaatkan media audio visual berbasis Youtube berada di kategori sedang.

Pembahasan

Penerapan media audio visual efektif guna memberikan peningkatan motivasi belajar siswa SMP di SMP Islam Excellent As-Syafiah Mojosari dengan didukung hasil nilai N-Gain yang berada di level sedang ($0,30 < g < 0,70$) sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan menerapkan media media audio visual berupa youtube dengan rata-rata nilai N-Gain 0,3952 di kelas eksperimen dan kelas kontrol rata rata nilai N-gainnya 0,3806. Dari penjelasan tersebut juga mendapatkan perbedaan nilai dimana kelas eksperimen yang mendapat perlakuan media audio visual memperoleh hasil yang lebih unggul nilai rata-rata nya jika dibandingkan kelas yang tidak diberikan perlakuan memanfaatkan media audio visual. Temuan tersebut menjelaskan jika pemanfaatan media audio visual terbukti memiliki kontribusi dalam memberikan peningkatan motivasi belajar siswa (Irwansyah et al., 2025; Anisa et al., 2023; Ristianti & Istikomah, 2022).

Pembelajaran disekolah yang menerapkan penggunaan media audio visual yang berbentuk video tentunya memiliki kontribusi besar dalm meningkatkan motivasi belajar siswa, karena menghadirkan rangsangan yang beragam baik berupa suara, gambar, maupun gerak sehingga mampu membangun kondisi belajar yang lebih aktif serta meningkatkan perhatian siswa (Afnita et al., 2023; Farhah, 2023; Ainiyyah et al., 2023). (Keller,2010), dalam model motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), menekankan perhatian merupakan pintu awal munculnya motivasi. Media audio visual, dengan karakter visual dan auditif yang dinamis, efektif dalam menangkap fokus siswa sejak awal pembelajaran yang mana dengan tampilan yang menarik dari kombinasi audio dan visual tentunya akan dapat memunculkan rasa ingin tau dan menguatkan fokus siswa sehingga akan mengarah pada motivasi belajar (Rizal et al., 2022).

Media audio visual dapat meningkatkan relevansi materi bagi siswa (Arsyad,2020; Arulantri, 2025; Ritiauw et al., 2025). Penyajian konsep melalui video sering kali berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan konteks nyata yang dekat dengan mereka. Persepsi bahwa materi itu penting dan bermanfaat tentunya dapat meningkatkan dorongan belajar siswa yang berasal dalam diri maupun faktor eksternal. Selaras dengan pendapat tersebut. (Putri dan Santoso, 2021) menguatkan dan membuktikan dengan adanya media berbasis audio visual mampu menjadikan sarana pembelajaran yang relevan dalam mendorong motivasi belajar siswa, penggunaan video pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya keaktifan serta keinginan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. pernyataan serupa dikemukakan oleh (Wiryawan dan Yuliani, 2020), yang menjelaskan bahwa media audio visual membangun sebuah pengalaman belajar yang tidak

membosankan sekaligus kondusif bagi tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa (Purbaningrum & Aman, 2023).

Sesuai dengan (Cantik dan Mavianti, 2022) memberikan hasil penelitiannya bahwa penerapan media audio visual mampu mendukung peningkatan motivasi dan pemahaman anak dalam pembelajaran PAI. Penggunaan video dan gambar menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak membosankan, dan bervariasi, yang mengakibatkan anak menjadi mudah memahami materi serta lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. (Virizki dan Zakaria, 2024) memberikan hasil juga bahwa penerapan pembelajaran dengan cara audio visual terbukti efektif meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar TIK karena audio visual sebagai media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan berdampak positif pada prestasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Audio visual sebagai media pembelajaran memiliki efektivitas untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Islam Excellent As-Syafiah Mojokari. Pada analisis N-Gain dikelas eksperimen menunjukkan motivasi belajar mencapai 0,3952 berada pada klasifikasi sedang dan nilai N-Gain tersebut berada di atas perolehan kelas kontrol yang mencapai 0,3806. Selanjutnya, sesuai perhitungan pengujian t didapatkan hasil yang cukup signifikan senilai 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka dari itu hasil penelitian tersebut dinilai penerapan media audio visual mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh nyata dibandingkan kondisi sebelum perlakuan diberikan.

Sesuai paparan yang telah dibahas, peneliti menyampaikan beberapa masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sebagaimana diuraikan berikut ini: Bagi Sekolah dapat memanfaatkan Hasil penelitian sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai yang mendukung penerapan media audio visual di dalam kelas, Bagi Guru Penggunaan media audio visual masih perlu dioptimalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi, aktif dan bermakna serta mudah dipahami bagi siswa. Guru juga perlu memilih video yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang mana harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan, sehingga pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan secara tepat dengan karakteristik siswa, Bagi Siswa Media audio visual dapat dimanfaatkan untuk sarana belajar mandiri guna memberikan peningkatan motivasi belajar baik saat berada dalam ruang kelas ataupun luar ruang kelas, Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan kajian yang lebih luas dalam melibatkan materi, jenjang pendidikan atau variabel lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas penerapan media audio visual lebih spesifiknya pada proses belajar mengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan penghargaan yang besar serta berterima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung serta memberikan bantuan akademik, teknis, maupun administratif. Kerjasama dan dukungan yang diberikan memiliki kontribusi yang besar terhadap keberlangsungan proses penelitian hingga tersusunnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2014). *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, Jakarta :Pustaka Education.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Haryoko, S. (2009). *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi Elektro @elektro*, 5(1).
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.

- Lubis, T. C., & Mavianti. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Malfiany, R. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Interkom, Vol 12 No 3.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. New York : Cambridge University Press.
- Putri, A., & Santoso, H. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Sanaky, H. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Virizki, A. P., & Zakaria, Y. (2024). Penerapan media pembelajaran audio visual berbasis Canva untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5).
- Wiryawan, H., & Yuliani, F. (2020). Efektivitas Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 77–85.
- Irwansyah, P., Widiastuti, A., Khotimah, N., & Safitri, D. (2025). *The effectiveness of YouTube video media in social studies learning to increase student learning motivation*. Edukasi IPS, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/EIPS.009.1.01>.
- Anisa, S. N., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2023). Pengaruh media belajar YouTube dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa generasi Z. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i3.62651>.
- Risianti, D. D., & Istikomah. (2022). The effect of video learning media on students' learning motivation in thematic learning for 5th grade science content in elementary schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(2). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v18i.643>.
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2023). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>.
- Farhah, F. N. (2023). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.4103>.
- Ainiyyah, S., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). The influence of audiovisual media on students' learning motivation in class V science learning. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 437–447. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p437--447>.
- Rizal, S. A., Sofia, N., & Yulhendri. (2022). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap *engagement* belajar siswa di SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p164>.
- Arulantri, N. R. (2025). Pengaruh media video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa kelas V di MI Raudlatul Falah Turen. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 4(1). <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v4i1.11559>.
- Ritiauw, S. P., Wemaf, J. M., & Abdurrachman, O. (2025). Pengaruh penggunaan video pembelajaran YouTube Kids untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37961>.
- Purbaningrum, Y. E., & Aman. (2023). The effectiveness of Powtoon audio-visual media-based PBL on historical learning motivation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2).